

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik adalah suatu kondisi dimana terdapat kerusakan paada ginjal yang sudah berlangsung selama tiga bulan atau lebih yang sifatnya ireversibel.(Iemone et al., 2016). Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik memiliki berbagai macam faktor penyebabnya seperti hipertensi, aterosklerosis, glomerulonefritis, SLE, infeksi, diabetes melitus, batu ginjal, nefrotoksis akibat analgesik atau logam berat. (Wijaya & Putri, 2013). Selain itu penyakit ginjal kronik mempunyai prognosis buruk dimana akan terjadi penurunan fungsi ginjal secara bertahap. Pada tahap awal penderita mungkin tidak merasakan keluhan tetapi setelah beberapa tahun atau beberapa puluh tahun penyakit ginjal ini sering berkembang cepat menjadi penyakit ginjal kronik dimana akan membutuhkan terapi renal seperti dialisis atau transplantasi untuk memperpanjang usianya (Prodjosudjaji, 2009)

Data dari IRR (Indonesian Renal Registry) 2017 prevalensi gagal ginjal kronik sebesar 77892 orang. Berdasarkan data tersebut faktor penyebabnya yaitu oleh penyakit ginjal hipertensi sebesar 36%, nefropati diabetika sebesar 29%, lain-lain sebesar 8%, pielonefritis chronic sebesar 7%, nefropati obstruksi sebesar 4%, nefropati asam urat sebesar 1%, ginjal polikistik sebesar 1%, dan tidak diketahui sebesar 1%.

Menteri kesehatan RI tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia sebesar 2% (499.800 orang) dari jumlah penduduk Indonesia, faktor resiko penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia yaitu berdasarkan penyakit

hipertensi (tekanan darah tinggi) sebesar 25,8%, berdasarkan penyakit diabetes melitus prevalensinya sebesar 2,3%, berdasarkan prevalensi Obesitas sebesar 15,4%.

Data hasil penelitian dari Maulana & Winarko 2018 menunjukkan angka kejadian gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis disebabkan oleh hipertensi sebanyak 70,6%, diabetes melitus sebanyak 11,8%, glomerulonefritis kronis 13,2%, polycystic kidney disease sebanyak 1,5%, sindroma lupus eritematosus (SLE) sebesar 1,5%.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 februari 2020 di RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari didapatkan data bahwa pasien gagal ginjal kronik pada bulan januari 2019 sampai bulan desember 2019 sebesar 692 Orang, pada januari 2020 sampai juni 2020 sebesar 281 orang. Berdasarkan hasil wawancara dan rekam medik diruangan didapatkan hasil bahwa faktor penyebab terbanyak terjadinya gagal ginjal kronik adalah hipertensi, diabetes mellitus dan, glomerulonefritis.

Kejadian penyakit ginjal kronik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perlu adanya peran faktor risiko secara bersama-sama (common underlying risk factor) untuk terjadinya penyakit ginjal kronik, dengan kata lain satu faktor saja belum cukup menyebabkan timbulnya penyakit ginjal kronik (Restianika N, 2014). Faktor-faktor penyebab gagal ginjal meliputi usia, jenis kelamin, riwayat hipertensi, riwayat diabetes mellitus, glomerulonefritis, riwayat penyakit infeksi saluran kemih. (Pranandari & Supadmi, 2015). Dengan bertambahnya usia, semakin berkurang fungsi ginjal dan berhubungan dengan penurunan kecepatan ekskresi glomerulus dan memburuknya fungsi tubulus. Secara klinik laki-laki mempunyai risiko mengalami gagal ginjal kronik

2 kali lebih besar daripada perempuan. Hal ini dimungkinkan karena perempuan lebih memperhatikan kesehatan dan menjaga pola hidup sehat dibandingkan laki-laki, sehingga laki-laki lebih mudah terkena gagal ginjal kronik dibandingkan perempuan.

Pasien dengan riwayat penyakit faktor risiko hipertensi mempunyai risiko mengalami gagal ginjal kronik 3,2 kali lebih besar daripada pasien tanpa riwayat penyakit faktor risiko hipertensi. Peningkatan tekanan darah berhubungan dengan kejadian gagal ginjal kronik. Hipertensi dapat memperberat kerusakan ginjal telah disepakati yaitu melalui peningkatan tekanan intraglomeruler yang menimbulkan gangguan struktural dan gangguan fungsional pada glomerulus. Risiko diabetes melitus juga mempunyai risiko terhadap kejadian gagal ginjal kronik 4,1 kali lebih besar dibandingkan dengan pasien tanpa riwayat penyakit faktor risiko diabetes melitus. Salah satu akibat dari komplikasi diabetes melitus adalah penyakit mikrovaskuler, di antaranya nefropati diabetika yang merupakan penyebab utama gagal ginjal terminal.

Pasien gagal ginjal kronik akan mengalami perubahan dan menimbulkan permasalahan, sehingga tenaga medis perlu mendeteksi dini faktor penyebab terjadinya gagal ginjal kronik untuk memudahkan dalam proses penanganan pasien guna menurunkan morbiditas dan mortalitas karena gagal ginjal kronik. Selain itu pentingnya memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga untuk menerapkan pola hidup sehat sehingga meminimalisir terjadinya perburukan kondisi pasien dan komplikasi dari gagal ginjal kronik.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Prof. dr. Soekandar Mojosari.

1.3 Rumusan Masalah

Berasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana faktor gagal ginjal kronik di RSUD Prof. dr. Soekandar Mojosari?”

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam ilmu keperawatan medikal bedah sistem perkemihan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap faktor penyakit gagal ginjal kronik .

1.4.2 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan supaya dapat mengetahui faktor gagal ginjal kronik.

1.4.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan dan pengetahuan yang berguna bagi mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Program S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI Mojokerto

1.4.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan wawasan dan pengalaman untuk bekal paa saat bekerja dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk diteliti kembali.

BAB I

PENDAHULUAN

1.5 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik adalah suatu kondisi dimana terdapat kerusakan paada ginjal yang sudah berlangsung selama tiga bulan atau lebih yang sifatnya ireversibel.(Iemone et al., 2016). Pasien yang mengalami gagal ginjal kronik memiliki berbagai macam faktor penyebabnya seperti hipertensi, aterosklerosis, glomerulonefritis, SLE, infeksi, diabetes melitus, batu ginjal, nefrotoksis akibat analgesik atau logam berat. (Wijaya & Putri, 2013). Selain itu penyakit ginjal kronik mempunyai prognosis buruk dimana akan terjadi penurunan fungsi ginjal secara bertahap. Pada tahap awal penderita mungkin tidak merasakan keluhan tetapi setelah beberapa tahun atau beberapa puluh tahun penyakit ginjal ini sering berkembang cepat menjadi penyakit ginjal kronik dimana akan membutuhkan terapi renal seperti dialisis atau transplantasi untuk memperpanjang usianya (Prodjosudjaji, 2009)

Data dari IRR (Indonesian Renal Registry) 2017 prevalensi gagal ginjal kronik sebesar 77892 orang. Berdasarkan data tersebut faktor penyebabnya yaitu oleh penyakit ginjal hipertensi sebesar 36%, nefropati diabetika sebesar 29%, lain-lain sebesar 8%, pielonefritis chronic sebesar 7%, nefropati obstruksi sebesar 4%, nefropati asam urat sebesar 1%, ginjal polikistik sebesar 1%, dan tidak diketahui sebesar 1%.

Menteri kesehatan RI tahun 2018 menyebutkan bahwa prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia sebesar 2% (499.800 orang) dari jumlah penduduk Indonesia, faktor resiko penyakit gagal ginjal kronik di Indonesia yaitu berdasarkan penyakit

hipertensi (tekanan darah tinggi) sebesar 25,8%, berdasarkan penyakit diabetes melitus prevalensinya sebesar 2,3%, berdasarkan prevalensi Obesitas sebesar 15,4%.

Data hasil penelitian dari Maulana & Winarko 2018 menunjukkan angka kejadian gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis disebabkan oleh hipertensi sebanyak 70,6%, diabetes melitus sebanyak 11,8%, glomerulonefritis kronis 13,2%, polycystic kidney disease sebanyak 1,5%, sindroma lupus eritematosus (SLE) sebesar 1,5%.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 februari 2020 di RSUD Prof Dr Soekandar Mojosari didapatkan data bahwa pasien gagal ginjal kronik pada bulan januari 2019 sampai bulan desember 2019 sebesar 692 Orang, pada januari 2020 sampai juni 2020 sebesar 281 orang. Berdasarkan hasil wawancara dan rekam medik diruangan didapatkan hasil bahwa faktor penyebab terbanyak terjadinya gagal ginjal kronik adalah hipertensi, diabetes mellitus dan, glomerulonefritis.

Kejadian penyakit ginjal kronik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Perlu adanya peran faktor risiko secara bersama-sama (common underlying risk factor) untuk terjadinya penyakit ginjal kronik, dengan kata lain satu faktor saja belum cukup menyebabkan timbulnya penyakit ginjal kronik (Restianika N, 2014). Faktor-faktor penyebab gagal ginjal meliputi usia, jenis kelamin, riwayat hipertensi, riwayat diabetes mellitus, glomerulonefritis, riwayat penyakit infeksi saluran kemih. (Pranandari & Supadmi, 2015). Dengan bertambahnya usia, semakin berkurang fungsi ginjal dan berhubungan dengan penurunan kecepatan ekskresi glomerulus dan memburuknya fungsi tubulus. Secara klinik laki-laki mempunyai risiko mengalami gagal ginjal kronik

2 kali lebih besar daripada perempuan. Hal ini dimungkinkan karena perempuan lebih memperhatikan kesehatan dan menjaga pola hidup sehat dibandingkan laki-laki, sehingga laki-laki lebih mudah terkena gagal ginjal kronik dibandingkan perempuan.

Pasien dengan riwayat penyakit faktor risiko hipertensi mempunyai risiko mengalami gagal ginjal kronik 3,2 kali lebih besar daripada pasien tanpa riwayat penyakit faktor risiko hipertensi. Peningkatan tekanan darah berhubungan dengan kejadian gagal ginjal kronik. Hipertensi dapat memperberat kerusakan ginjal telah disepakati yaitu melalui peningkatan tekanan intraglomeruler yang menimbulkan gangguan struktural dan gangguan fungsional pada glomerulus. Risiko diabetes melitus juga mempunyai risiko terhadap kejadian gagal ginjal kronik 4,1 kali lebih besar dibandingkan dengan pasien tanpa riwayat penyakit faktor risiko diabetes melitus. Salah satu akibat dari komplikasi diabetes melitus adalah penyakit mikrovaskuler, di antaranya nefropati diabetika yang merupakan penyebab utama gagal ginjal terminal.

Pasien gagal ginjal kronik akan mengalami perubahan dan menimbulkan permasalahan, sehingga tenaga medis perlu mendeteksi dini faktor penyebab terjadinya gagal ginjal kronik untuk memudahkan dalam proses penanganan pasien guna menurunkan morbiditas dan mortalitas karena gagal ginjal kronik. Selain itu pentingnya memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga untuk menerapkan pola hidup sehat sehingga meminimalisir terjadinya perburukan kondisi pasien dan komplikasi dari gagal ginjal kronik.

1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan kejadian gagal ginjal kronik di RSUD Prof. dr. Soekandar Mojosari.

1.7 Rumusan Masalah

Berasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana faktor gagal ginjal kronik di RSUD Prof. dr. Soekandar Mojosari?”

1.8 Manfaat Penelitian

1.8.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam ilmu keperawatan medikal bedah sistem perkemihan untuk meningkatkan kewaspadaan terhadap faktor penyakit gagal ginjal kronik .

1.8.2 Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan supaya dapat mengetahui faktor gagal ginjal kronik.

1.8.3 Bagi Institusi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kepustakaan dan pengetahuan yang berguna bagi mahasiswa, khususnya pada mahasiswa Program S1 Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Sehat PPNI Mojokerto

1.8.4 Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan wawasan dan pengalaman untuk bekal paa saat bekerja dan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk diteliti kembali.